

## *The Effect of Green Accounting Implementation, Firm Size, Good Corporate Governance, and Leverage on The Financial Performance of Mining Companies 2020–2024*

**Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Firm Size*, *Good Corporate Governance*, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan 2020-2024**

**Ni Made Dita Kumara Sari<sup>1</sup>, Luh Diah Citra Resmi Cahyadi<sup>2\*</sup>, Rai Gina Artaningrum<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(\*) Corresponding Author: [diahcitraresmi@undhirabali.ac.id](mailto:diahcitraresmi@undhirabali.ac.id)

### Article info

#### **Keywords:**

*Green Accounting, Firm Size, Good Corporate Governance, Leverage, Financial Performance, Mining Companies.*

#### **Abstract**

*The rapid development of the global economy and the increasing intensity of business competition require companies not only to focus on profit generation but also to address sustainability aspects and corporate governance. The mining sector is one of the industries that has a significant environmental impact, making the implementation of Green Accounting essential for supporting business sustainability. In addition, Good Corporate Governance, firm size, and leverage are also considered factors that may influence a company's financial performance. The inconsistency in previous research findings related to these variables indicates the presence of a research gap that requires further investigation. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and financial statements of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2024. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 18 companies with a total of 90 observations. The data analysis technique used is the Two-Stage Least Squares (2SLS) method. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA), while Green Accounting and Good Corporate Governance are measured using dummy variables. Firm Size is measured using the natural logarithm of total assets, and leverage is measured using the Debt to Equity Ratio (DER). The results show that Green Accounting and Good Corporate Governance have no significant effect on financial performance. Firm Size has a positive and significant effect on financial performance, indicating that larger companies tend to have better financial performance. Meanwhile, leverage has no significant effect on financial performance and indicates a negative relationship. Theoretically, this study reinforces the relevance of stakeholder theory. Practically, the findings are expected to serve as a reference for management, investors, and regulators in making decisions related to financial performance and corporate sustainability.*

**Kata kunci:**

Green Accounting, Firm Size, Good Corporate Governance, Leverage, Kinerja Keuangan, Perusahaan Pertambangan.

**Abstrak**

Perkembangan perekonomian global yang semakin pesat serta meningkatnya persaingan bisnis menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan dan tata kelola perusahaan. Sektor pertambangan merupakan sektor yang berdampak signifikan terhadap lingkungan, sehingga penerapan *Green Accounting* menjadi penting untuk mendukung keberlanjutan usaha. Selain itu, *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan (*firm size*), dan *leverage* juga diduga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait variabel-variabel tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 18 perusahaan dengan total 90 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode *Two-Stage Least Squares (2SLS)*. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*, sedangkan *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* diukur menggunakan variabel dummy. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset, serta *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Sementara itu, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan menunjukkan hubungan negatif. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi *teori stakeholder*. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi dunia yang semakin dinamis, didorong oleh kemajuan teknologi serta kompetisi bisnis yang kian ketat, menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada perolehan laba semata. Perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan prinsip keberlanjutan, khususnya pada industri pertambangan yang memiliki dampak langsung terhadap kondisi lingkungan. Dalam hal ini, konsep *Green Accounting* menjadi relevan karena mengintegrasikan dimensi lingkungan ke dalam praktik akuntansi. *Green Accounting* merupakan pendekatan akuntansi yang mencakup pengakuan, pengukuran, dan pelaporan biaya serta dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan, sebagai wujud tanggung jawab terhadap konsekuensi ekologis (Simon et al., 2022; Rhamira, 2024).

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, kinerja keuangan menjadi salah satu tolok ukur utama yang digunakan oleh investor untuk menilai potensi dan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi krusial dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang transparan, akuntabel, serta efisien

(Rachmayanti & Achyani, 2024; Wardianda & Wiyono, 2023). *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem, prinsip, dan mekanisme yang mengatur serta mengendalikan perusahaan guna memastikan pengelolaan yang baik, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, serta meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Selain itu, ukuran perusahaan (*firm size*) juga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai serta akses pembiayaan yang lebih luas. Sementara itu, penggunaan *leverage* dapat menjadi pedang bermata dua, karena selain berpotensi meningkatkan keuntungan, juga dapat memperbesar risiko apabila tidak dikelola secara tepat (Bangun et al., 2024; Kholifah et al., 2025).

Di sisi lain, aktivitas perusahaan yang tidak memperhatikan lingkungan dapat menimbulkan kerusakan yang signifikan, seperti kasus kerusakan lahan akibat pertambangan timah oleh PT Timah Tbk di Kepulauan Bangka Belitung yang menyebabkan degradasi lingkungan dalam skala luas. Hal ini menegaskan pentingnya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, khususnya bagi sektor yang bergantung pada sumber daya alam.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui teori stakeholder, yang menekankan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat dan lingkungan. Penerapan *Green Accounting* dan GCG diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan secara optimal sesuai dengan kepentingan para stakeholder (Lahjie et al., 2022; Arumsari & Ratmono, 2024). Selain itu, pengungkapan keberlanjutan seperti CSR dan isu perubahan iklim juga terbukti memiliki hubungan dengan kinerja keuangan, meskipun hasilnya masih beragam (Na et al., 2022; Ali et al., 2024; Maji et al., 2025; Achmadi & Bernarto, 2022; Lahjie et al., 2022).

Namun demikian, berbagai studi empiris menunjukkan hasil yang belum konsisten terkait pengaruh *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Simon et al. (2022) menemukan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Sebaliknya, penelitian Rhamira (2024) menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, Rachmayanti dan Achyani (2024) menemukan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Wardianda dan Wiyono (2023) justru menemukan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan, termasuk kemungkinan adanya perbedaan dalam penggunaan variabel moderasi pada beberapa penelitian (Bangun et al., 2024). Ketidaksesuaian hasil penelitian ini mengindikasikan adanya celah penelitian (*research gap*) yang masih perlu ditelaah lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, *firm size*, GCG, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik akuntansi berkelanjutan serta peningkatan kualitas tata kelola perusahaan di Indonesia, dengan judul “Pengaruh Penerapan Green Accounting, Firm Size, GCG, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan 2020–2024.”

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan desain kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting*, *Firm Size*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pertambangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, dengan objek berupa data terkait penerapan *Green Accounting*, ukuran perusahaan, *GCG*, *leverage*, dan kinerja keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*, sedangkan variabel independennya meliputi *Green Accounting* (dummy), *Firm Size* (Ln total aset), *GCG* (dummy), dan *leverage* (*Debt to Equity Ratio*). Populasi penelitian berjumlah 45 perusahaan, dengan sampel sebanyak 18 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 90 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs resmi BEI dan perusahaan terkait.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji multikolinearitas guna memastikan kelayakan model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F untuk melihat pengaruh simultan, uji t untuk pengaruh parsial, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode *Two-Stage Least Squares (2SLS)* untuk mengatasi kemungkinan hubungan simultan antar variabel, dengan dua tahap estimasi regresi yang menghasilkan model persamaan untuk menguji pengaruh *Green Accounting*, *Firm Size*, *GCG*, dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan serta hubungan antar variabel dalam model penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Statistika Deskriptif

Adapun hasil analisis statistika deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Statistika Desrkptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Accounting</i> (X1)	90	.00	1.00	.5444	.50081
Ukuran Perusahaan (X2)	90	23.65	32.46	29.6751	2.22793
GCG (X3)	90	4.00	8.00	5.6889	1.14798
DER (X4)	90	.00	24.87	1.2654	2.71928
ROA (Y)	90	-.51	.62	.0898	.17399
Valid N (listwise)	90				

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis deskriptif, dapat diketahui gambaran umum variabel penelitian yaitu *Green Accounting*, *Firm Size*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Assets (ROA)*. *Green Accounting* memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00 dengan rata-rata 0,5444 dan standar

deviasi 0,50081, yang menunjukkan sebagian perusahaan telah menerapkan praktik tersebut meskipun belum merata. *Firm Size* memiliki nilai minimum 23,65 dan maksimum 32,46 dengan rata-rata 29,6751 dan standar deviasi 2,22793, menandakan variasi ukuran perusahaan yang cukup besar dalam sampel. GCG memiliki nilai minimum 4,00 dan maksimum 8,00 dengan rata-rata 5,6889 serta standar deviasi 1,14798, yang mencerminkan penerapan tata kelola perusahaan yang relatif baik. *Leverage* (DER) memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 24,87 dengan rata-rata 1,2654 dan standar deviasi 2,71928, menunjukkan adanya penggunaan utang dengan tingkat yang bervariasi. Sementara itu, kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai minimum -0,51 dan maksimum 0,62 dengan rata-rata 0,0898 dan standar deviasi 0,17399, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan mampu menghasilkan laba, meskipun terdapat beberapa yang mengalami kerugian selama periode penelitian.

### Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		90
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0
	<i>Std. Deviation</i>	.1
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.111
	<i>Positive</i>	.111
	<i>Negative</i>	-.078
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.049
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.221
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. User-Specified</i>		

Berdasarkan Tabel 2 Hasil Uji Normalitas, pengujian menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap 90 data menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,221, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data unstandardized residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis dan pengujian hipotesis selanjutnya.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.582	.253		-2.300	.024		
<i>Green Accounting</i> (X1)	.019	.036	.055	.535	.594	.984	1.017
Ukuran Perusahaan (X2)	.022	.008	.279	2.700	.008	.977	1.024
GCG (X3)	.005	.016	.034	.329	.743	.977	1.024
DER (X4)	-.012	.007	-.184	-1.768	.081	.969	1.032

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas, diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Green Accounting*, *Firm Size*, *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Leverage*, memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga masing-masing variabel bebas tidak saling berkorelasi secara tinggi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut

### Uji t

Tabel 4. Uji t

Coefficients						
		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
Equation 1	(Constant)	-.582	.253		-2.300	.024
	GreenAccountingX1	.019	.036	.055	.535	.594
	UkuranPerusahaanX2	.022	.008	.279	2.700	.008
	GCGX3	.005	.016	.034	.329	.743
	DERX4	-.012	.007	-.184	-1.768	.081

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji *t*, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan (*ROA*) secara parsial menunjukkan hasil yang berbeda. Variabel *Green Accounting* (X1) memiliki nilai *t*-hitung 0,535 dengan signifikansi 0,594 (>0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan meskipun berkoefisien positif, sehingga hipotesis ditolak. Variabel *Firm Size* (X2) memiliki nilai *t*-hitung 2,700 dengan signifikansi 0,008 (<0,05), yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis diterima. Sementara itu, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X3) memiliki nilai *t*-hitung 0,329 dengan signifikansi 0,743 (>0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan walaupun arahnya positif, sehingga hipotesis ditolak. Variabel *Leverage* (X4) memiliki nilai *t*-hitung -1,768 dengan signifikansi 0,081 (>0,05), yang menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun

berkoefisien negatif yang mengindikasikan kecenderungan penurunan kinerja, sehingga hipotesis juga ditolak.

### Uji F

Tabel 5. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.302	4	.076	2.684	.037 <sup>b</sup>
	Residual	2.392	85	.028		
	Total	2.694	89			
a. Dependent Variable: ROA (Y)						
b. Predictors: (Constant), DER (X4) , Green Accounting (X1), GCG (X3), Ukuran Perusahaan (X2)						

Berdasarkan hasil uji *F* pada Tabel 5, diperoleh nilai *F*-hitung sebesar 2,684 dengan signifikansi 0,037 (<0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Green Accounting*, *Firm Size*, *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Oleh karena itu, model regresi mampu menjelaskan hubungan antar variabel, serta keempat variabel independen secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 <sup>a</sup>	.112	.070	.16776
a. Predictors: (Constant), DER (X4) , Green Accounting (X1), GCG (X3), Ukuran Perusahaan (X2)				

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,112 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,070, yang menunjukkan bahwa sebesar 7% variasi kinerja keuangan (*ROA*) dapat dijelaskan oleh *Green Accounting*, *Firm Size*, *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Leverage*, sedangkan 93% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan kinerja keuangan masih relatif rendah, sehingga terdapat banyak faktor lain yang turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

### Regresi Two-Stage Least Squares (2SLS)

Tabel 7. Hasil Regresi *Two-Stage Least Squares* (2SLS) Persamaan 1

Coefficients						
		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
Equation 1	(Constant)	-.582	.253		-2.300	.024
	GreenAccountingX1	.019	.036	.055	.535	.594
	UkuranPerusahaanX2	.022	.008	.279	2.700	.008
	GCGX3	.005	.016	.034	.329	.743
	DERX4	-.012	.007	-.184	-1.768	.081

Berdasarkan tabel 7, diperoleh persamaan regresi 1 di atas adalah sebagai berikut:

$$ROA = -0,582 + 0,019X_1 + 0,022X_2 + 0,005X_3 - 0,012X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi 1 tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Konstanta*

Nilai konstanta sebesar -0,582 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu *Green Accounting* ( $X_1$ ), *Firm Size* ( $X_2$ ), *Good Corporate Governance* ( $X_3$ ), dan *Leverage* ( $X_4$ ) dianggap konstan atau bernilai nol, maka Kinerja Keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai sebesar -0,582. Nilai konstanta ini menunjukkan kondisi dasar kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

2. *Green Accounting* ( $X_1$ )

Koefisien regresi *Green Accounting* sebesar 0,019 menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan *Green Accounting* dengan Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan *Green Accounting* akan meningkatkan ROA sebesar 0,019, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Namun berdasarkan nilai signifikansi 0,594 ( $> 0,05$ ), pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga peningkatan penerapan *Green Accounting* belum tentu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara nyata.

3. *Firm Size* ( $X_2$ )

Koefisien regresi *Firm Size* sebesar 0,022 menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan ROA sebesar 0,022, dengan asumsi variabel lain tetap. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,008 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. *Good Corporate Governance* ( $X_3$ )

Koefisien regresi *Good Corporate Governance* sebesar 0,005 menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan tata kelola perusahaan yang baik dengan Kinerja Keuangan (ROA). Artinya, setiap peningkatan 1 satuan GCG akan meningkatkan ROA sebesar 0,005, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun berdasarkan nilai signifikansi 0,743 ( $> 0,05$ ), pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga penerapan GCG dalam penelitian ini belum terbukti memberikan pengaruh yang berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. *Leverage* ( $X_4$ )

Koefisien regresi *Leverage* (DER) sebesar -0,012 menunjukkan adanya hubungan negatif antara *leverage* dengan Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan DER akan menurunkan ROA sebesar 0,012, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun nilai signifikansi sebesar 0,081 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga tingkat *leverage* perusahaan belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan 2 dalam regresi ini menjadikan variabel ukuran perusahaan sebagai *Independent Variable* sebagai variabel yang berpengaruh terhadap ROA (Y) pada persamaan 1. Adapun persamaan 2 untuk *Regresi Two-Stage Least Squares* (2SLS) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Regresi Two-Stage Least Squares (2SLS) Persamaan 2

		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
Equation 2	(Constant)	28.908	1.217		23.747	.000
	GreenAccountingX1	.438	.460	.099	.953	.343
	GCGX3	.012	.202	.006	.057	.955
	DERX4	.109	.086	.132	1.256	.212
	ROAY	3.623	1.342	.283	2.700	.008

Berdasarkan tabel 8, diperoleh persamaan 2 regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = 28,908 + 0,438X_1 + 0,012X_3 + 0,109X_4 + 3,623Y + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Konstanta*

Nilai konstanta sebesar 28,908 menunjukkan bahwa apabila variabel *Green Accounting* ( $X_1$ ), *Good Corporate Governance* ( $X_3$ ), *Leverage* ( $X_4$ ), dan *Kinerja Keuangan* ( $ROA$ ) dianggap konstan atau bernilai nol, maka *Firm Size* ( $X_2$ ) memiliki nilai sebesar 28,908. Nilai ini menggambarkan kondisi dasar ukuran perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

2. *Green Accounting*

Koefisien regresi *Green Accounting* sebesar 0,438 menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan *Green Accounting* dengan *Firm Size*. Artinya setiap peningkatan 1 satuan *Green Accounting* akan meningkatkan *Firm Size* sebesar 0,438, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun berdasarkan nilai signifikansi 0,343 ( $> 0,05$ ), pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

3. *Good Corporate Governance*

Koefisien regresi *Good Corporate Governance* sebesar 0,012 menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan GCG dengan *Firm Size*. Artinya setiap peningkatan 1 satuan GCG akan meningkatkan *Firm Size* sebesar 0,012, dengan asumsi variabel lain tetap. Akan tetapi nilai signifikansi 0,955 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

4. *Leverage*

Koefisien regresi *Leverage* (DER) sebesar 0,109 menunjukkan adanya hubungan positif antara *leverage* dengan *Firm Size*. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan DER akan meningkatkan *Firm Size* sebesar 0,109, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun nilai signifikansi 0,212 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

5. *Kinerja Keuangan*

Koefisien regresi *ROA* sebesar 3,623 menunjukkan adanya hubungan positif antara *Kinerja Keuangan* dengan *Firm Size*. Artinya setiap peningkatan 1 satuan *ROA* akan meningkatkan *Firm Size* sebesar 3,623, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,008 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa *Kinerja Keuangan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Size*.

## Pembahasan

### **Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil regresi menunjukkan *Green Accounting* memiliki nilai signifikansi 0,594 ( $>0,05$ ) dengan koefisien positif 0,019, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* belum mampu meningkatkan profitabilitas secara langsung karena lebih berorientasi pada tanggung jawab lingkungan jangka panjang. Dalam perspektif Teori Stakeholder, praktik ini penting untuk menjaga legitimasi, namun belum menjadi pertimbangan utama investor. Selain itu, biaya lingkungan yang tinggi pada sektor pertambangan turut menekan laba jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan Rahman (2021) serta Sari dan Putri (2022) yang menyatakan *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan**

*Firm Size* menunjukkan nilai signifikansi 0,008 ( $<0,05$ ) dengan koefisien positif 0,022, sehingga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya, akses pendanaan, dan kemampuan manajerial yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Dalam Teori Stakeholder, perusahaan besar juga dituntut lebih transparan sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholder. Hasil ini sejalan dengan Putra dan Suryanawa (2020) serta Nugroho (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Kinerja Keuangan**

GCG memiliki nilai signifikansi 0,743 ( $>0,05$ ) dengan koefisien positif 0,005, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG belum optimal dan cenderung bersifat formalitas sehingga belum berdampak nyata pada profitabilitas. Dalam Teori Stakeholder, GCG seharusnya meningkatkan transparansi dan pengawasan, namun jika implementasinya tidak efektif, maka pengaruhnya terhadap kinerja juga terbatas. Hasil ini sejalan dengan Rahmawati (2021) serta Pratama dan Widodo (2022) yang menyatakan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan**

Leverage memiliki nilai signifikansi 0,081 ( $>0,05$ ) dengan koefisien negatif  $-0,012$ , sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Meskipun utang dapat menambah modal, penggunaan yang tinggi meningkatkan beban bunga dan risiko sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas. Dalam Teori Stakeholder, leverage tinggi juga meningkatkan persepsi risiko bagi investor dan kreditur. Pada sektor pertambangan, kebutuhan modal besar membuat utang umum digunakan, namun tanpa pengelolaan yang baik justru menekan kinerja. Hasil ini sejalan dengan Pratama (2021) serta Sari dan Wibowo (2022) yang menemukan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,594 ( $>0,05$ ), meskipun memiliki arah hubungan positif, yang menunjukkan bahwa manfaatnya lebih bersifat jangka panjang sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan stakeholder. Sebaliknya, *Firm Size* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,008 ( $<0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan. Sementara itu, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,743 ( $>0,05$ ), yang menunjukkan bahwa implementasinya belum berjalan secara optimal atau masih bersifat formalitas. Demikian pula, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,081 ( $>0,05$ ), meskipun memiliki arah negatif, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang belum menjadi faktor utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi akademik kepada para pembimbing, Ibu Luh Diah Citraresmi Cahyadi, S.E., M.Si., CAP dan Ibu Rai Gina Artaningrum, S.E., M.Si., CTT., CAP, atas kontribusi intelektual yang diberikan dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, H., & Bernarto, I. (2022). Pengaruh value added intellectual capital (VAIC) dan kenaikan biaya promosi terhadap kinerja perusahaan pengembang property (studi empiris pada enam perusahaan property Tbk di Indonesia). Dalam *Proceeding National Conference Business, Management, and Accounting (NCBMA)* (hlm. 698–716).
- Ali, S., Zhang, R., Talha, M., & Ali, Z. (2024). Does institutional quality complement the relationship between ownership structure and corporate social responsibility?. *Heliyon*, 10(11).
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan Green Accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224.
- Anggraeni, L. A. (2024). Tantangan Kompetisi dan Risiko Monopoli dalam Transformasi Digital E-Commerce dengan Studi Kasus Aplikasi TikTok di Indonesia. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1), 87-108.
- Arditya, N. R. (2024). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. BPRS Aman Syariah Di Lampung Timur (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Arumsari, F. V., & Ratmono, D. (2024). Hubungan simultan antara pengungkapan corporate social responsibility dan kinerja keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4).
- Bangun, A. M., Astuti, T., & Satria, I. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital, Green Accounting, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 314-335.
- Daffa, A. R., & Herwiyanti, E. (2023). Tinjauan Literatur Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Usaha Milik Negara Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 217-230.
- Dewintara, E. (2024). Orientasi Kewirausahaan dan Strategi Bertahan dalam Menghadapi Persaingan Wirausahawan Perempuan pada UMKM di Kota Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Dura, J., & Suharsono, R. (2022). Application Green Accounting to sustainable development improv financial performance study in green industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192-212.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, pengungkapan emisi karbon, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33-50.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138-148.
- Lahjie, A. A., Iskandar, R., & Sambe, R. (2022). Pengaruh corporate social responsibility dan asimetri informasi terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(4). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.5040>
- Maji, S. G., Boruah, R., & Rani, N. (2025). Corporate climate change financial disclosure and financial performance in emerging nations: evidence from Fortune Global firms. *Meditari Accountancy Research*, 33(3), 886-909.
- Na, C., Tian, G., Rauf, F., & Naveed, K. (2022). Do financial performance and firm's value affect the quality of corporate social responsibility disclosure: Moderating role of chief executive officer's power in China. *Frontiers in psychology*, 13, 925323.
- Nugroho, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 112–120.
- Pratama, R. (2021). Pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1), 45–55.
- Pratama, R., & Widodo, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 67–78.
- Puspitasari, D. (2023). *Peran Audit Internal Dan Dewan Komisaris Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada PT BPRS Aman Syariah)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Putra, I. M. D., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 1021–1032.
- Rachmawati, L., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3).
- Rahman, A. (2021). Pengaruh Green Accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 95–104.
- Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 55–64.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227-242.
- Ridzal, N.A., & Madein, A. (2024). Eko-efisiensi, arus kas dari aktivitas operasi, pengungkapan akuntansi lingkungan: Dampaknya terhadap kinerja keuangan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 16(1), 113-130.
- Ryanti, D. (2024). *Green Accounting 4.0 Era For Manufacturing Company Profitability (Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2019-2022)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Safkaur, O. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Siklus Hidup Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Era Pandemi. @ is The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise, 6(2), 166-180.

- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis manajemen resiko dalam penerapan Good Corporate Governance: Studi pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1540-1554.
- Sari, N., & Putri, R. (2022). Pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 210–221.
- Sari, N., & Wibowo, A. (2022). Pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 89–101.
- Sitompul, P. R. A., Siallagan, H., & Sijabat, J. (2025). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap.
- Suardiyana, I. K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI.
- Subagio, E. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tinjauan Literatur Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Usaha Milik Negara Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 217-230.
- Wardani, N. L. E. V. K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi dengan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel moderasi.
- Wibowo, A. (2024). *Riset Kelanggengan Bisnis dalam Ekosistem Digital (Business Sustainability Research in Digital Ecosystems)*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1-266.



Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora

Vol. 5, No. 1 April 2026

Available online at <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index>

Research Article

e-ISSN: 2963-0924